

BAB 5.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Secara keseluruhan, proses produksi di CV Maju Jaya telah berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa kelemahan dalam setiap tahap yang dilakukan. Pada tahap *product design*, perusahaan tidak menggunakan dokumen baku untuk mencatat bahan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat suatu produk., dan tidak membuat dokumen terkait tahapan dalam membuat suatu produk. Tidak adanya dokumen-dokumen tersebut dapat menyebabkan terhambatnya proses produksi, karena tidak diketahui secara rinci bahan yang dibutuhkan dan tahapan membuatnya. Pada tahap *planning and scheduling*, perusahaan tidak membuat perencanaan jadwal produksi secara tertulis. Hal tersebut dapat menimbulkan ketidaktepatan pelaksanaan produksi, dan berdampak pada ketidaktepatan waktu pengiriman barang. Pada tahap *production operation*, perusahaan tidak menggunakan dokumen baku untuk melakukan permintaan bahan baku. Hal tersebut dapat menimbulkan risiko hilangnya aset perusahaan, dan akan berdampak pada kerugian perusahaan baik dari segi materi maupun waktu. Pada tahap *cost accounting*, perusahaan melakukan perhitungan biaya dengan membagi biaya produksi bulan bersangkutan dengan jumlah sepatu dengan jenis yang sama yang diproduksi pada bulan tersebut. Hal tersebut kurang tepat, karena perusahaan melakukan produksi berdasarkan pesanan. Perhitungan yang digunakan selama ini tidak mencerminkan biaya produk yang sesungguhnya, sehingga tidak mencerminkan keuntungan yang didapatkan perusahaan.
- b. Aktivitas pengendalian yang diterapkan di CV Maju Jaya pada siklus produksi kurang memadai. Penulis akan menyampaikan kekurangan dalam aktivitas pengendalian di CV Maju Jaya sebagai berikut :
 - i. Tidak terdapat otorisasi pada tahap *planning and scheduling* untuk membuat perencanaan dan jadwal produksi secara tertulis. Hal tersebut dapat

menyebabkan ketidaktepatan pelaksanaan produksi, karena tidak adanya otorisasi dari pihak yang berwenang, sehingga berdampak pada ketidaktepatan waktu pengiriman barang. Pada tahap *production operation*, otorisasi kurang memadai, karena tidak terdapat otorisasi dari pihak yang berwenang dalam melakukan perminaan bahan baku. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko kecurangan yang dapat dilakukan oleh karyawan, seperti pencurian aset, sehingga akan merugikan perusahaan. Pada tahap *cost accounting*, otorisasi kurang memadai, karena *owner* memberikan wewenang kepada bagian yang tidak tepat untuk melakukan perhitungan biaya, yaitu bagian keuangan. Hal tersebut tidak tepat, karena bagian keuangan juga memegang fungsi *custody*, sehingga dapat menimbulkan risiko hilangnya uang perusahaan.

- ii. Pemisahan fungsi pada tahap *product design* sudah memadai, bagian desain telah terpisah dari bagian yang melakukan fungsi produksi, fungsi perencanaan dan penjadwalan, fungsi gudang, dan fungsi perhitungan biaya. Pemisahan fungsi pada tahap *planning and scheduling* sudah memadai, karena fungsi perencanaan dan penjadwalan telah terpisah dari bagian yang melakukan fungsi produksi, fungsi desain, fungsi gudang, dan fungsi perhitungan biaya. Pemisahan fungsi pada tahap *production operation* belum memadai, karena terdapat bagian yang melakukan fungsi rangkap, seperti bagian sol yang melakukan *finishing* dan pemeriksaan (*quality control*). Hal tersebut tidak tepat, karena dapat menimbulkan risiko tidak diperiksanya barang jadi dengan baik, sehingga berdampak pada sampainya barang cacat ke konsumen dan merugikan perusahaan. Pemisahan fungsi pada tahap *cost accounting* juga tidak memadai, karena bagian yang melakukan fungsi *recording* dan *custody* adalah bagian yang sama, yaitu bagian keuangan. Hal tersebut dapat menimbulkan kecurangan yang dapat dilakukan bagian keuangan, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.
- iii. Rancangan dan penggunaan dokumen pada tahap *product design* tidak memadai, karena tidak membuat dokumen *Bill of Material*, dan *Operation List* secara baku. Selama ini, perusahaan hanya menulisnya di kertas biasa dengan informasi yang sangat minim. Hal tersebut menyebabkan beberapa karyawan yang melakukan produksi tidak mengetahui bahan apa saja yang

dibutuhkan dan cara membuatnya, sehingga proses produksi terhambat. Rancangan dan penggunaan dokumen pada tahap *planning and scheduling* tidak memadai, karena tidak dibuat dokumen terkait jadwal produksi, dan Surat Perintah Produksi. Perusahaan menganggap Surat Pesanan dari pelanggan adalah Surat Perintah Produksi. Hal tersebut tidak tepat, karena informasi yang terdapat dalam Surat Pesanan tidak memadai untuk disebut sebagai Surat Perintah Produksi. Tidak terdapat informasi mengenai kapan produk harus selesai, bahan yang dibutuhkan, dan cara membuatnya. Hal tersebut dapat menyebabkan ketidaktepatan pelaksanaan produksi. Tidak dibuatnya jadwal produksi juga akan menghambat proses produksi, sehingga berdampak pada ketidaktepatan waktu pengiriman barang. Rancangan dan penggunaan dokumen pada tahap *production operation* kurang memadai karena perusahaan tidak menggunakan *Material Requisition* sebagai dokumen permintaan bahan baku. Hal tersebut dapat menyebabkan hilangnya aset perusahaan akibat kecurangan yang dilakukan karyawan. Rancangan dan penggunaan dokumen pada tahap *cost accounting* juga tidak memadai, karena perusahaan membuat dokumen perhitungan biaya bukan berdasarkan pesanan. Hal tersebut akan menyulitkan perusahaan dalam mengetahui keuntungan sesungguhnya, karena biaya yang dihitung tidak mencerminkan biaya produk sesungguhnya.

- iv. Pengamanan atas aset dan dokumen di CV Maju Jaya secara keseluruhan belum memadai. Aset perusahaan seperti, barang dalam proses, dan barang jadi yang ada di gudang kurang dijaga keamanannya. Masih terdapat pihak yang dapat lalu lalang di gudang, dan masih terdapat barang jadi yang tidak disimpan di gudang barang jadi. Hal tersebut dapat menyebabkan hilangnya aset perusahaan akibat kelalaian maupun kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.
- v. Pemeriksaan independen atas kinerja tidak memadai, karena tidak dilakukan pada semua tahapan produksi di CV Maju Jaya. Hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak mengetahui apakah karyawan telah melakukan pekerjaannya dengan baik dan benar atau tidak. Jika kinerja karyawan yang kurang baik terus dibiarkan, akan menyebabkan terhambatnya proses produksi di perusahaan.

- c. Aktivitas pengiriman di CV Maju Jaya berjalan normal seperti perusahaan lain pada umumnya. Perusahaan menggunakan jasa supir untuk mengirimkan barangnya ke konsumen, namun pengiriman barang tersebut seringkali melebihi waktu yang telah ditentukan, sehingga CV Maju Jaya dikenakan denda/*penalty* dari konsumen. Hal tersebut menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena tingkat kepercayaan dan kepuasan konsumen menurun, sehingga berampak pada kurang optimalnya keuntungan yang didapat oleh perusahaan.
- d. Dari kesimpulan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian belum berperan dalam siklus produksi di CV Maju Jaya. Hal tersebut menyebabkan proses produksi tidak berjalan dengan lancar, seperti tidak adanya otorisasi dalam melakukan permintaan bahan baku, kurang baiknya pemisahan fungsi pada proses produksi, ketidaktepatan pelaksanaan produksi akibat tidak dibuatnya dokumen jadwal produksi secara tertulis, dan ketidaktepatan waktu penyelesaian produksi akibat tidak adanya pemeriksaan independen terhadap kinerja karyawan, namun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menemukan bahwa aktivitas pengendalian pada bagian *product design, planning and scheduling, dan production operations* menunjukkan peran yang besar dalam meningkatkan ketepatan waktu pengiriman barang ke konsumen. Tahap *cost accounting* tidak memiliki pengaruh apapun. Adanya otorisasi dari pihak yang berwenang untuk membuat jadwal produksi dan otorisasi dalam melakukan permintaan bahan baku, serta dilakukannya pemeriksaan independen, akan mengurangi ketidaktepatan pelaksanaan produksi, sehingga ketepatan waktu pengiriman akan meningkat. Dibuatnya dokumen baku terkait permintaan bahan baku, Surat Perintah Produksi, dan jadwal produksi juga akan mengurangi risiko tidak tepatnya waktu penyelesaian produksi akibat hilangnya aset perusahaan yang menyebabkan perusahaan membutuhkan waktu lebih untuk memproduksi pesanan pelanggan. Dengan diterapkannya aktivitas pengendalian pada proses produksi secara memadai, akan mengurangi risiko ketidaktepatan waktu pengiriman barang ke konsumen, sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas oleh penulis, maka akan disampaikan beberapa saran yang dapat diterapkan pada siklus produksi di CV Maju Jaya untuk meningkatkan ketepatan waktu pengiriman barang ke konsumen, yaitu :

- a. *Owner* memberikan otorisasi kepada kepala produksi untuk melakukan fungsi perencanaan dan penjadwalan, serta pengendalian dalam pelaksanaan proses produksi, dengan begitu, proses produksi akan berjalan dengan lebih lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga ketidaktepatan waktu pengiriman barang dapat berkurang. Selain itu, di perlukan otorisasi pada tahap *production operation* dalam melakukan permintaan bahan baku ke gudang. Otorisasi tersebut dapat berupa tandatangan yang ada dalam dokumen *Material Requisition*. Dokumen tersebut harus di tandatangan oleh pihak yang meminta dan mengeluarkan barang, serta di *approve* oleh kepala produksi. Perlu adanya perbaikan otorisasi atas aktivitas perhitungan biaya. Sebaiknya, owner memberikan otorisasi kepada bagian akunting untuk melakukan perhitungan biaya, bukan bagian keuangan.
- b. Adanya pemisahan fungsi pada bagian yang melakukan *finishing* dan pemeriksaan barang jadi, penulis merekomendasikan adanya bagian *quality control*. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi risiko pemeriksaan yang kurang baik yang akan berdampak pada pembuatan ulang produk dan ketidaktepatan waktu pengiriman barang. CV Maju Jaya juga sebaiknya memisahkan bagian yang melakukan perhitungan biaya dengan bagian yang mengendalikan kas perusahaan. Bagian akunting yang melakukan fungsi *recording* seperti pencatatan, penginputan data ke komputer, serta pembuatan laporan keuangan, sedangkan bagian keuangan yang mengotorisasi keluar masuknya kas perusahaan. Pemisahan ini tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan ketepatan waktu pengiriman barang, namun perlu adanya perbaikan pada tahap *cost accounting*, karena tahap tersebut merupakan salah satu tahap pada siklus produksi.
- c. Dibuat dokumen yang lebih lengkap, dan formal pada bagian *product design* yaitu, *Bill of Material*, dan *Operation List*, dibuatnya dokumen Surat Perintah Produksi oleh kepala produksi dimana dokumen asli diarsip oleh kepala produksi, dan rangkap satu diberikan kepada bagian pola, dibuatnya *Material*

Requisition yang digunakan untuk melakukan permintaan bahan baku dan barang dalam proses ke gudang. Dibuat dokumen kartu biaya pesanan untuk mencamenghitung biaya produk dengan lebih sesuai.

- d. Untuk meningkatkan pengamanan atas aset dan dokumen perusahaan, penulis merekomendasikan adanya *CCTV* di area produksi dan gudang untuk mengurangi risiko pencurian aset.
- e. Pemeriksaan independen pada tahap *production operation*, diusulkan untuk dilakukan oleh kepala produksi walaupun sebaiknya dilakukan oleh bagian *PPIC*, mengingat *CV Maju Jaya* masih berkembang. Perlu juga adanya pemeriksaan pada aktivitas *cost accounting* yang dilakukan oleh wakil *owner*. Bentuk pemeriksaan yang dapat dilakukan adalah *analytical reviews* dengan mencari keterkaitan antar dokumen, *comparison of actual quantities with recorded amounts* contohnya dengan membandingkan jumlah fisik yang telah diproduksi dengan jumlah yang dipesan, dan *independent review* dengan memeriksa otorisasi pada dokumen yang bersangkutan.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan penelitian dan pembahasan. Semoga apa yang penulis sampaikan dapat bermanfaat bagi *CV Maju Jaya* dalam meningkatkan ketepatan waktu pengiriman barang ke konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagranoff, S. S. (2005). *Core Concepts of Accounting Information Systems 9ed.* USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2014). *Accounting Information System.* London: Pearson Education.
- COSO. (2004). *Enterprise Risk Management-Integrated Framework: Excecutive summary.*
- Dupus, R. N. (2013). *Measuring the Effect of Cycle Time and Demand Variability on Finished Goods Inventory. Proquest Dissetrations Publishing , 18.*
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis.* England: Pearson Education Limited.
- Moeller, R. R. (2011). *COSO Enterprise Risk Management.* New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information System.* London: Pearson.
- Saka, L. A. (2014, Febuari 5). *E-journal UAJY.* Retrieved 4 6, 2017, from <http://e-journal.uajy.ac.id/6738/>
- Sekaran, U. &. Bougie, R. (2013). *Research Method for Business.* West Sussex: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta CV.
- Widjajanto, N. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi.* Jakarta: Erlangga.